

Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Rommel Pane¹, Goklas J. Manalu², Maria Widiastuti³, Oloria Malau⁴, Damayanti Nababan⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of parental motivation on interest in learning Christian Religious Education Class XI Students of PGRI 20 Private High School Siborongborong, North Tapanuli Regency, 2023/2024 Academic Year. The research method used is a quantitative method with inferential descriptive data analysis. The population is all students of class XI SMA PGRI 20 Siborongborong in the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians as many as 245 people and a sample of 58 people is determined using the Proportionate Stratified Random Sampling technique (random sample). Data were collected using a positive closed questionnaire of 45 items, namely 20 items for variable X and 25 items for variable Y. The results of data analysis showed that there was an influence of parental motivation on interest in learning in the subject of Christian Religious Education for class XI students at the private high school PGRI 20 Siborongborong North Tapanuli Regency 2023/2024 Academic Year: 1) Test requirements analysis: a) a positive relationship test obtained $r_{xy} = 0.558 > r_{tabel}(a=0.05, n=58) = 0.254$. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 5.034 > t_{tabel}(a=0.05, dk=n-2=58) = 2.000$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation $Y=41.87+0.52X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 31.2%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{tabel}(a=0.05, dk \text{ numerator } k=28, dk \text{ denominator } =n-2=58-2=56)$ namely $25.32 > 1.39$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Parental Motivation, Student Interest in Learning in Christian Religious Education Subjects

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA PGRI 20 Siborongborong Tahun pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 245 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 58 orang menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* (sampel acak). Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 45 item yaitu 20 item untuk variabel X dan 25 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI di SMA swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,558 > r_{tabel}(a=0,05,n=58) = 0,254$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,034 > t_{tabel}(a=0,05,dk=n-2=58) = 2,000$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y=41,87+0,52X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 31,2%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(a=0,05,dk \text{ pembilang } k=28,dk \text{ penyebut } =n-2=58-2=56)$ yaitu $25,32 > 1,39$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu bidang studi wajib yang dipelajari dijenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap

satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama.

Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam mata pelajaran dan diberi nama dengan pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selanjutnya Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristen, dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan.¹

Upaya pendidikan dilakukan oleh lembaga keluarga, lembaga sekolah, dan lembaga masyarakat secara integrasi. Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap Pendidikan, perawatan dan perlindungan anak sejak bayi. Pendidikan kebudayaan, Pendidikan keagamaan, pendidikan nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dari lingkungan keluarga. Tanggungjawab orang tua bukan sekedar pemenuhan kebutuhan materi akan tetapi orang tua perhatian, dorongan, kasih sayang sangat diperlukan oleh anak-anak.

Seorang anak dikatakan mempunyai minat belajar terlihat dari semangatnya, bergairah, rasa suka, keinginan, senang untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar itu adalah merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalaninya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Menurut Sardiman dalam Rudi minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. minat diartikan sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Apabila seseorang peserta didik memiliki minat untuk belajar dapat dipastikan peserta didik tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai segala materi yang disampaikan oleh pendidik (guru), sehingga peserta didik dapat dipastikan berhasil dalam proses belajar yang dilaluinya, namun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat belajar, maka dapat dipastikan keberhasilannya dalam belajar akan tertunda atau tidak berhasil sama sekali.²

Peran dan tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada pemerintah dan masyarakat akan tetapi keluarga juga bertanggung jawab terhadap pendidikan, khususnya untuk

¹ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 52.

² Rudi Setiawan, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan: UMSU Press, 2021), 14.

pendidikan keluarga. UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas menegaskan bahwa fungsi dan peran keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (Pasal 10 Ayat 4).³

Keluarga juga merupakan wadah bagi anak-anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Oleh karena itu keluarga memiliki tanggung jawab dalam membimbing anaknya belajar, salah satunya adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anaknya. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya sehingga motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang. Orang tua memegang peran penting sebagai sumber keteladanan, pemberi motivasi, pemberi bimbingan pada anak dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan sebagai mana mestinya. Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat merupakan pendidikan pertama dan utama karena dari orang tua anak pertama kalinya mengenal dunia dan nilai-nilai kehidupan.

Keadaan orang tua juga sangat berdampak terhadap peningkatan minat belajar seperti anggota keluarga yang banyak menyebabkan perhatian dan kasih sayang yang diharapkan anak tidak merata untuk setiap anak, keadaan sosial ekonomi orang tua yang rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak berbeda dengan orang tua yang ekonominya tinggi akan mudah dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, dan pendidikan orang tua yang rendah turut mempengaruhi minat belajar anak-anak dalam keluarga misalnya: orang tua yang mengenyam bangku pendidikan dasar, menengah dan atas akan memiliki cara yang berbeda dalam kesadaran mengenai arti pentingnya pendidikan kepada anak begitu juga dengan orang tua yang mengenyam pendidikan diperguruan tinggi.

Dari uraian diatas, penulis dapat memahami bahwa minat belajar anak sangat dipengaruhi dari motivasi orang tua. Guru telah melakukan berbagai macam teknik dan segala upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, namun keadaan orang tua juga sangat berpengaruh dalam peningkatan minat belajar siswa. Selain dari bimbingan orang tua juga bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan anak. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan berbagai sarana penunjang belajarnya, seperti kelengkapan buku dan alat-alat tulis dan lain sebagainya, bila kebutuhan tidak terpenuhi maka ini akan menjadi

³ Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2017), 169.

penghambat bagi anak dalam pembelajaran misalnya hilangnya minat siswa untuk belajar dan mencari tahu.

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis Pendidikan Agama kurang diminati, oleh karena siswa merasa bahwa belajar Pendidikan Agama Kristen itu tidak penting dibanding dengan mata pelajaran yang lain seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan lainnya. Rendahnya minat belajar PAK ditandai dengan ketidakseriusan siswa mengerjakan pekerjaan rumah, tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran, kehadiran ibadah di sekolah hanya sebagai formalitas, siswa yang tidak mau membawa Alkitab pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan pada saat ibadah, tidak menyediakan buku khusus untuk mata pelajaran Agama Kristen, terlihat acuh dan tidak aktif pada saat proses belajar Pendidikan Agama Kristen. malas menulis apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas, siswa asyik bercerita dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangakat masalah ini untuk diteliti dengan judul “**Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024**”.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Motivasi Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Orang Tua

Istilah Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁴ Menurut Winardi istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *Movere*, yang berarti menggerakkan. Motivasi mewakili proses-proses psikologikal, menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.⁵

2.1.1.2. Jenis-Jenis Motivasi Orang Tua

Menurut Hamza Uno motivasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Motivasi biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya.

⁴ Hamza Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2019), 3.

⁵ Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

- 2) Motivasi sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan cokelat, dan lain-lain.
- 3) Motivasi teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.⁶

2.1.1.3. Hak dan Kewajiban Orang Tua Menurut Alkitab

Sebagai orang Kristen kita percaya bahwa anak adalah karunia Tuhan yang dipercayakan kepada orang tua dalam pemeliharaan maupun pendidikannya. Di dalam kitab PL kita menjumpai bahwa Tuhan mewajibkan orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam iman dan kasih kepada Tuhan dan sesama.⁷ Kewajiban tersebut dapat kita lihat dalam **Ulangan 6:1-7:**

“Inilah perintah, yakni ketetapan dan peraturan, yang aku ajarkan kepadamu atas perintah TUHAN, Allahmu, untuk dilakukan di negeri, ke mana kamu pergi untuk mendudukinya, supaya seumur hidupmu engkau dan anak cucumu takut akan TUHAN, Allahmu, dan berpegang pada segala ketetapan dan perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu, dan supaya lanjut umurm. Maka dengarlah, hai orang Israel! Lakukanlah itu dengan setia, supaya baik keadaanmu, dan supaya kamu menjadi sangat banyak, seperti yang dijanjikan TUHAN, Allah nenek moyangmu, kepadamu di suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”

Selanjutnya kita juga bisa menjumpai dalam Perjanjian Baru dimana Paulus memperingatkan dengan tegas kepada para ayah untuk mendidik anak-anak mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan. **Efesus 6:1-4 :**

⁶ Hamza Uno, *Op.cit*, 3.

⁷ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, (Jabar: Jurnal Info Media, 2009), 56.

“Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu... ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”⁸

2.1.1.4. Cara Orang Tua Memotivasi Anak

Motivasi sangat berperan dalam pendidikan anak karena motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu. Pentingnya motivasi dalam diri anak agar senantiasa bersemangat dan tekun dalam belajar.

Menurut Dian Sari cara orang tua memotivasi anak yaitu: orang tua mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, orang tua memberikan fasilitas belajar anak, orang tua memantau perkembangan kemampuan akademik anak, orang tua memantau perkembangan kepribadian anak yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak, dan orang tua memantau efektifitas jam belajar anak di sekolah.⁹

Selanjutnya Boiliu dan Polli mengatakan bahwa cara orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan hadiah atau mengajak jalan-jalan anaknya, atau bahkan hanya memberikan penghargaan berupa ciuman atau pelukan yang tulus kepada anak.¹⁰

2.1.2 Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Timbulnya minat dalam diri seseorang akan membuatnya banyak memperhatikan rangsangan dari dunia luar. Minat yang ditimbulkan oleh seseorang akan mengarahkannya pada kegiatan tertentu untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Menurut Crow and Crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri¹¹. Selanjutnya, menurut Slameto mengatakan bahwa” minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat¹².

⁸ *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 2021).

⁹ Dian Sari, “*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*”, (Prosiding seminar nasional 20 program pascasarjana universitas Palembang, 2017), 42.

¹⁰ Boiliu dan Polli “Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, (April, 2021), 248.

¹¹ .Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 121.

¹² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Risnanosanti dkk, mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1. Faktor intrinstik/internal

Faktor intrinstik/internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mendorongnya melakukan tindakan belajar. Faktor ini antara lain sebagai berikut.

- a. Perhatian dalam belajar, yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b. Keingintahuan, merupakan perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu. Dalam arti lain, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- c. Kebutuhan (motif), yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Motivasi, merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2.1.2.3 Ciri-Ciri Minat Belajar PAK

Suatu minat belajar dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang anak tersebut lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak yang mamiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Marx dan Tombuch dalam Akrim berikut ciri-ciri minat belajar:

1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Minat dan ketajaman dalam belajar
4. Berprestasi dalam belajar
5. Mandiri dalam belajar¹³

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki minat belajar Pendidikan Agama Kristen yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam belajar

Sikap yang sungguh-sungguh melakukan suatu kegiatan belajar untuk mendapat suatu ilmu pengaetahuan dari proses pembelajaran yang di ikuti oleh seorang anak, ketekunan

¹³ Akrim, Startegi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2023), 30.

dalam belajar juga akan menghasilkan hasil belajar yang dapat memuaskan. Misalnya mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, belajar sendiri di rumah.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Artinya tidak mudah menyerah dan terus berusaha dalam menghadapi kesulitan belajar untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Misalnya sikap dalam menghadapi kesulitan belajar, melakukan tindakan atau usaha dalam menghadapi kesulitan belajar.

3. Minat dan ketajam perhatian dalam belajar

Artinya minat dan konsentrasi dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak yang memiliki minat belajar akan tetap focus dalam belajar misalnya kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran, semangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Mandiri dalam belajar

Artinya seseorang melakukan aktivitas belajar tanpa adanya suruan melainkan dorongan dalam diri sendiri dan dengan penuh usaha dalam menyelesaikan proses belajar tanpa bantuan orang lain misalnya menyelesaikan tugas dan PR, menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

5. Perasaan senang

Apabila seorang anak memiliki perasaan senang terhadap suatu pelajaran maka anak akan dengan senang dan tidak terpaksa untuk belajar. Misalnya disiplin, senang mengulangi pelajaran.

6. Perasaan tertarik

Artinya dalam suatu proses pembelajaran dapat menimbulkan ketertarikan seorang anak akan suatu kegiatan tersebut dengan adanya perasaan tertarik seorang anak akan aktif dalam proses pembelajaran misalnya senang berdiskusi dikelas dan berusaha menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan demikian kita dapat melihat anak yang memiliki minat dalam belajar dan yang tidak memiliki minat belajar, dengan memperhatikan ciri-ciri minat yang telah diuraikan di atas.

2.1.2.4 Fungsi Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tentunya hal tersebut tidak dapat terpisahkan dari fungsi minat itu sendiri dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik ada beberapa fungsi minat yaitu:

1. Untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa minat maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar,

2. Minat berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan,
3. Minat berfungsi sebagai penggerak . Artinya besar kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁴

Dari uraian diatas jelas bahwa minat merupakan salah satu faktor penunjang untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Untuk meraih kesuksesan dalam belajar tentu terlebih dahulu seseorang harus meminati yang namanya belajar, karena dari belajar seseorang dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas lagi. Jika seseorang tidak memiliki minat belajar akan timbul serta mengakibatkan terhambatnya keberhasilan dalam meraih kesuksesan yang ingin dicapai. Minat sangat berfungsi didalam proses pembelajaran yakni melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu lama.

2.1.2.5 Usaha-Usaha Orang Tua Meningkatkan Minat Belajar Anak

Dalam meningkatkan minat belajar seorang anak tentunya dibutuhkan peran orang tua dalam meningkatkan minat anak dalam belajar. Berikut usaha-usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu:

1. Menggairahkan anak, artinya orang tua membangkitkan hasrat anak agar tetap bersemangat dalam menekuni suatu aktivitas agar dapat berhasil.
2. Memberikan insentif, artinya orang tua mengapresiasi keberhasilan anak dalam belajar dengan memberi insentif yang dapat memotivasi dan membangkitkan minat anak agar tetap bersemangat dan tekun dalam belajar.
3. Mengarahkan, artinya orang tua mengarahkan tingkah laku anak dalam belajar dengan cara memberikan contoh yang baik agar anak dapat melakukan dengan baik dan benar.¹⁵

Selanjutnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yakni dengan memberikan semangat dan motivasi, orang tua memfasilitasi kebutuhan belajar anak, orang tua menjadi sumber ilmu dan pengetahuan, orang tua menjadi tempat bertanya dan mengaduh anak akan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya (Emelia,2019)¹⁶

2.4 Hipotesa Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, sebelum mendapatkan hasil yang pasti, terlebih dahulu merumuskan hipotesa. Hipotesa penelitian disusun berdasarkan kerangka teoritis, sehingga

¹⁴ Istrani & Intan Pulungan, *Op.cit*, 50.

¹⁵ Slameto, *Op.cit*, 176.

¹⁶ Adelia Dinda Permata Sari, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.09 Nomor 03, (2021), 701.

arah kegiatan penelitian menjadi luas. Sugiyono mengemukakan bahwa: “Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁷

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi orang tua terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI di SMA swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.¹⁸

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian sebagai sumber data bagi penelitian. Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang sudah ditetapkan oleh penulis maka penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁹

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA PGRI 20 Siborongborong Tahun pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 245 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

¹⁹ Arikunto, *Op.cit.* 73.

Tabel 3.1
Data Populasi Siswa Kelas XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong T.A.2023/2024(yang beragama Kristen Protestan)

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	41
2.	XI IPA 2	41
3.	XI IPA 3	42
4.	XI IPA 4	43
5.	XI IPS 1	39
6.	XI IPS 2	39
Jumlah		245

Sumber: Tata Usaha SMA PGRI 20 Siborongborong tahun ajaran 2022/2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya. Arikunto mengatakan apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi	Jumlah Sampel
1	XI IPA 1	40 orang	41 orang x 25%	10 orang
2	XI IPA 2	40 orang	41 orang x 25%	10 orang
3	XI IPA 3	40 orang	42 orang x 25%	10 orang
4	XI IPA 4	40 orang	43 orang x 25%	10 orang
5	XI IPS 1	39 orang	39 orang x 25%	9 orang
6	XI IPS 2	39 orang	39 orang x 25%	9 orang
Jumlah		245 orang	245 x 25% = 58 orang	58 orang

Sumber: Tata Usaha SMA PGRI 20 Siborongborong tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti menentukan subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.3 Kisi-Kisi Angket

Instrument penelitian ini di susun berdasarkan teori dan disesuaikan dengan indikator yang disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Jlh
Motivas Orang Tua (Variabel X)	1. Orang tua memberikan perhatian kepada anak	a. Menanyakan kegiatan anak disekolah	1, 2	2
		b. Membimbing anak dalam belajar	3, 4	2
		c. Memberikan nasehat	5, 6	2
		d. Pengawasan terhadap belajar anak di rumah	7, 8	2
		e. Menanyakan hasil belajar anak	9, 10	2
	2. Orang tua memberikan hadiah kepada anak	Mengapresiasi hasil belajar anak dengan berupa benda	11, 12	2
	3. Orang tua memberikan hukuman	Tindakan orang tua dalam memberikan hukuman	13, 14	2
	4. Memberikan fasilitas belajar anak	a. Alat-alat tulis dan buku	15, 16	2
		b. Tempat belajar yang nyaman	17, 18	2
	5. Pemberian penghargaan	Memuji anak dengan kata-kata positif	19, 20	2
Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	1. Ketekunan dalam belajar	a. Mengikuti KBM di kelas	21, 22	2
		b. Belajar sendiri di rumah	23, 24	2
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap dalam kesulitan	25, 26	2
		b. Usaha dalam menghadapi kesulitan	27, 28	2
	3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran PAK	29, 30	2
		b. Semangat dalam mengikuti belajar PAK	31, 32	2
	4. Berprestasi dalam belajar	Kualifikasi hasil belajar	33	1
	5. Mandiri dalam belajar	a. Penyelesaian tugas dan PR	34, 35	2
		b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	36, 37	2
	6. Perasaan senang	a. Disiplin	38, 39	2
		b. Mengulangi pelajaran	40, 41	2
	7. Perasaan tertarik	a. Senang berdiskusi dikelas	42, 43	2
		b. Berusaha menjawab pertanyaan dari guru	44, 45	2
	Jumlah			

1. Uji Validitas Instrumen

Uji vadilitas (kesahihan) instrument dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrument yang digunakan, maka untuk mengetahui vadilitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson yang ditulis oleh Arikunto yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor korelasi X dengan Y
 N = Jumlah responden²⁰

Dengan kriteria uji: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (untuk 30 responden yaitu 0,361) dengan $\alpha = 0,05$ berarti angket dapat dinyatakan valid atau sah. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka angket dinyatakan tidak valid atau tidak sah. Dari uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel X yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 20 diketahui 20 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,368 sampai dengan 0,747) $> r_{tabel} = 0,361$. Sementara uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel Y yaitu item nomor 21 sampai dengan item nomor 45 diketahui 25 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,429 sampai dengan 0,747) $> r_{tabel} = 0,361$. Sehingga dengan demikian 45 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas angket adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dengan butir yang diukurnya. Sebelum uji reliabilitas angket dilakukan perlu dicari terlebih dahulu varians setiap butir itemnya dengan menggunakan rumus Arikunto yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

σ^2 = Varians Sampel

n = Jumlah responden uji coba angket

X = Skor jawaban responden setiap butir

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban responden setiap butir

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor jawaban responden setiap butir dikuadratkan²¹

Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* dalam buku Arikunto:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* 213.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* 223.

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total²²

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrument tersebut, harga r_{11} dikonsultasikan dengan cara mengartikan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana yang dikatakan Arikunto yaitu:²³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Dari hasil uji reabilitas angket variabel X diperoleh $r_{11} = 0,861$ berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800 -1,000. Hasil uji reabilitas angket variabel Y diperoleh $r_{11} = 0,903$ berada pada interpretasi sangat kuat yaitu 0,800 -1,000 sehingga dengan demikian angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah ditentukan penulis diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan data dengan menganalisis jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
- 2) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option
- 3) Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah skor korelasi x dengan y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y²⁴

- 4) Melakukan uji signifikan hubungan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y digunakan uji (t) dengan rumus yang

²² Suharsimi Arikunto, *Ibid.*

²³ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*

dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Taraf nyata/ uji kebenaran

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah kuadrat hasil koefisien korelasi

n = Jumlah sampel²⁵

- 5) Melakukan uji pengaruh variabel X dan Variabel Y, maka diadakan uji koefisien korelasi determinasi dengan menggunakan rumus regresi oleh Sudjana sebagai berikut:²⁶

$$r^2 = 100 \times r^2 \%$$

- 6) Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel X dan Variabel Y, dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana :

\hat{y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X²⁷

- 7) Uji Hipotesis

Menurut Sudjana bahwa “Hasil bagi $F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$ ” ternyata berdistribusi F dengan dk pembilang satu (1) dan dk penyebut (n-1). Berdasarkan hal ini, hipotesis $H_0: \beta = 0$ ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{(1-a)(1,n-2)}$. Pengujian rumusan hipotesis untuk regresi linear sederhana adalah :

$H_0: \beta = 0$ (Tidak Terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen)

$H_a: \beta \neq 0$ (Terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen .

²⁵ Sugiyono, *Opcit.* 187.

²⁶ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito 2021), 366.

²⁷ Sudjana, *Ibid.*

Dengan Ketentuan:

Kriteria Penerimaan/Penolakan:

H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel} \alpha 0,05$ dan H_0 ditolak

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel} \alpha 05$ dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu analisis varians untuk regresi linear sederhana yaitu :

Tabel 3.4
Tabel Rumusan Analisa Varians (ANAVA) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	-
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2 / n$	$(\Sigma Y)^2 / n$	S^2_{reg}
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	S^2_{res}
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n - k}$	

Keterangan :

dk : derajat kebebasan

Jk : Jumlah Kuadrat

KT : Kuadrat Total

n : Jumlah responden

S_{reg} : Simpangan regresi

S_{res} : Simpangan residu

JKTC : Jumlah Kuadrat Tuna Cocol

JKE : Jumlah Kuadrat Error

S_{Tbc} : Simpangan Tuna Cocol

S_e : Simpangan Error.

HASIL PENELITIAN

4.2. Pengolahan Data

Tabel 4.9. Pasangan data Y Pengulangan Terhadap X

No. Resp.	X	K	N	Y	Y ²	ΣY ²	ΣY	(ΣY) ²	$\frac{(ΣY)^2}{N}$	JK(E)
1	80	1	1	97	9409	9409	97	9409	9409	0
2	79	2	2	98	9604	14645	169	28561	14280,5	364,5
3	79			71	5041					
4	77	3	1	73	5329	5329	73	5329	5329	0
5	75	4	1	64	4096	4096	64	4096	4096	0
6	74	5	1	78	6084	6084	78	6084	6084	0
7	72	6	2	78	6084	10180	142	20164	10082	98
8	72			64	4096					
9	71	7	1	60	3600	3600	60	3600	3600	0
10	69	8	1	64	4096	4096	64	4096	4096	0
11	68	9	2	80	6400	12961	161	25921	12960,5	0,5
12	68			81	6561					
13	67	10	1	83	6889	6889	83	6889	6889	0
14	65	11	4	83	6889	24684	314	98596	24649	35
15	65			75	5625					
16	65			77	5929					
17	65			79	6241					
18	64	12	2	64	4096	7817	125	15625	7812,5	4,5
19	64			61	3721					
20	63	13	2	66	4356	11245	149	22201	11100,5	144,5
21	63			83	6889					
22	62	14	1	73	5329	5329	73	5329	5329	0
23	61	15	5	84	7056	25924	358	128164	25632,8	291,2
24	61			75	5625					
25	61			69	4761					
26	61			61	3721					
27	61			69	4761					
28	60	16	5	72	5184	24135	347	120409	24081,8	53,2
29	60			70	4900					
30	60			71	5041					
31	60			71	5041					
32	60			63	3969					
33	59	17	4	77	5929	27073	325	105625	26406,3	666,75
34	59			92	8464					
35	59			94	8836					
36	59			62	3844					
37	58	18	4	63	3969	21079	289	83521	20880,3	198,75
38	58			82	6724					
39	58			75	5625					
40	58			69	4761					
41	58			74	5476					
42	57	19	1	69	4761	4761	69	4761	4761	0
43	56	20	1	72	5184	5184	72	5184	5184	0
44	55	21	1	79	6241	6241	79	6241	6241	0
45	52	22	2	79	6241	10466	144	20736	10368	98
46	52			65	4225					
47	50	23	1	61	3721	3721	61	3721	3721	0
48	49	24	1	66	4356	4356	66	4356	4356	0
49	47	25	2	80	6400	12641	159	25281	12640,5	0,5
50	47			79	6241					
51	46	26	3	79	6241	16550	222	49284	16428	122
52	46			78	6084					
53	46			65	4225					
54	44	27	1	61	3721	3721	61	3721	3721	0
55	42	28	4	63	3969	18183	269	72361	18090,3	92,75
56	42			62	3844					
57	42			71	5041					
58	42			73	5329					

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa data variabel X dan variabel Y didapat 28 kelompok artinya nilai X ada 28 angka yang berbeda, maka nilai k = 28, sehingga nilai dk untuk Tuna Cocok = k-2 = (28 - 2) = 26. Derajat untuk kekeliruan yaitu (n-k) = 58 - 28 = 30.

$$JK (ET) = 2170,15$$

$$JK (Tc) = JK (res) - JK (ET)$$

$$= 3370,75 - 2170,15$$

$$= 1200,60$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$= \frac{1200,60}{28 - 2}$$

$$= \frac{1200,60}{26}$$

$$= 46,18$$

$$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$$

$$= \frac{2170,15}{58 - 28}$$

$$= \frac{2170,15}{30}$$

$$= 72,34$$

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

$$= \frac{46,18}{72,34}$$

$$= 0,64$$

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10.
Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	58	315875	315875	25,32	F _{tabel} =(α=0,05,dk pembilang k=28, dk penyebut=n-2=58-2=56) = 1,39
Regresi (a)	1	310982,91	310982,91		
Regresi (b/a)	1	1524,14	1524,14		
Residu	56	3370,15	60,19	0,64	F _{tabel} □□□□□□□□dk pembilang k-2=26, dk penyebut n-k=30)= 1,62
Tuna Cocok	26	1200,60	46,18		
Kekeliruan	30	2170,15	72,34		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 25,32 dan jika dikonsultasikan dengan F_{tabel}=(α=0,05,dk pembilang k=28, dk penyebut=n-2=58-2=56) = 1,39 maka F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 25,32 > 1,39. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$$H_0 : \square\square\square\square\square \text{ditolak dan } H_a : \square\square \neq 0 \text{ diterima jika } F_{hitung} \geq F_{tabel}(\square,k,n-2).$$

Maka dari ketentuan di atas maka H₀ ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S^2_C}{S^2_e}$ $F_{hitung} = 0,64$ yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel}(\alpha, k-2, n-k) = F_{(0,05,26,30)} = 1,62$. Dengan demikian $F_{hitung} = 0,64 < F_{tabel} = 1,62$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Motivasi Orang Tua) terhadap Y (Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa) Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah linier.

4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,558$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk n = 58 yaitu 0,254. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,558 > 0,254$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,034$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan α dan $n-2 = 56$ yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,034 > 2,000$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 41,87 + 0,52X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 41,87 maka untuk setiap penambahan Motivasi Orang Tua maka Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa akan meningkat sebesar 0,52 dari Motivasi Orang Tua. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,312$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 31,2%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 25,32$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=28$ dan dk penyebut $= n-2 = 58-2 = 56$ yaitu 1,39. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $25,32 > 1,39$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Siti arafat & Yuliana yang mengemukakan bahwa jika semakin baik motivasi orang tua, maka akan semakin baik juga minat belajar siswa yang diperoleh seorang anak dan motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah dan sebagai penggerak.²⁸ Selanjutnya menurut Winardi motivasi orang tua adalah sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang anak bersedia untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini motivasi orang tua merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada minat belajar anak. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberikan perhatian kepada anak, memberikan fasilitas belajar anak, dan membimbing anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis serta pengujian hipotesis penelitian sebagaimana telah disajikan pada bab 4

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,32 > 1,39$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa XI SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 31,2%.

²⁸ Siti Arafat & Yuliana, Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa, *Jurnal PAJAR*, Vol.6, No.1 (2022), 231.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Orang Tua

Orang tua hendaknya meningkatkan kualitas pemberian Motivasi bagi siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan Motivasi Orang Tua secara maksimal demi memaksimalkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa. Orang tua hendaknya memaksimalkan Motivasi Orang Tua yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, orang tua diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi bagi siswa dengan memberikan hadiah ketika siswa mendapat peringkat 1 di kelas. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, orangtua hendaknya semakin meningkatkan motivasi bagi anak dengan menegur ketika prestasi siswa menurun dan memarahi atau memberikan hukuman ketika ⁶⁸ malas belajar.

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, orang tua hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan sub indikator pada variabel Motivasi Orang Tua yaitu sub indikator mengapresiasi hasil belajar anak dengan berupa benda. Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, orang tua hendaknya memaksimalkan sub indikator pada variabel Motivasi Orang Tua yaitu sub indikator pengawasan terhadap belajar anak di rumah.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, orang tua hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator pada variabel Motivasi Orang Tua yaitu indikator orang tua memberikan hadiah kepada anak. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, orang tua hendaknya memaksimalkan indikator pada variabel Motivasi Orang Tua yaitu indikator orang tua memberikan hukuman.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Minat belajar-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa selalu pergi ke perpustakaan untuk membaca buku tentang PAK. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu pergi ke perpustakaan untuk membaca buku tentang PAK tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu berusaha tetap memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Kristen sampai akhir.

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan sub indikator Minat belajarnya yaitu sub indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran. Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan sub indikator semangat dalam mengikuti belajar PAK

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Minat belajarnya yaitu indikator mandiri dalam belajar. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Motivasi Orang Tua ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa atau keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Dinda Permata Sari. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 (3), 701.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Alkitab. 221. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dian sari. 2017. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Prosiding seminar nasional 20 program pasca sarjana universitas Palembang)
- Djaali, H. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamza Uno. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Herianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- Istrani dan Intan Pulungan. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: LARISPA

- Nuhamara, Daniel. 2009. *Pembimbing PAK*. Jabar: Jurnal Info Media
- Polli, Boiliu. 2021. Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 4 (1)*,248.
- Setiawan Rudi. 2021. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada